



EFEKTIVITAS PELAKSANAAN FESTIVAL JELAJAH MAUMERE (FJM) SEBAGAI MEDIA PROMOSI WINI RONAN (G) (LUMBUNG BENIH) OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN SIKKA

Samuel Klaudius Sabon Niron¹, Maria Silvana M. Carcia², Margaretha Yulianti³

Universitas Nusa Nipa Indonesia

Alamat: Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: eldyniron@gmail.com

Abstract.

This study aims to determine the effectiveness of the Festival Jelajah Maumere as a medium for promoting Wini Ronan (G) by the Sikka Regency Tourism Office. The method used in this study is qualitative descriptive research. The subject of this study is the implementation of the Maumere Exploration Festival as a means of promoting tourism in the region. The research informants were selected purposively based on their involvement and knowledge of the festival activities, including officials or staff from the Sikka Regency Tourism Office, tourists, and community leaders. Data collection was conducted using several techniques, including interviews, observation, and documentation. The data were analyzed qualitatively through the following stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study demonstrate that the Festival Jelajah Maumere has been effective in increasing tourist visits, generating interest in repeat visits, and having a positive impact on MSMEs, as evidenced by increased income and sales during the festival.

Keywords: *Effectiveness, FJM, Promotional Media, Wini Ronan (G)*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan festival jelajah maumere sebagai media promosi wini ronan (G) oleh dinas pariwisata Kabupaten Sikka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah pelaksanaan Festival Jelajah Maumere sebagai media promosi pariwisata. Informan penelitian ditentukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan terhadap kegiatan festival, meliputi: Pejabat atau staf Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka, wisatawan, dan Tokoh Masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu: Wawancara,

Observasi, dan Dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif, melalui tahapan: Reduksi data, Penyajian data, serta penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Festival Jelajah Maumere terbukti efektif dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, menciptakan ketertarikan untuk kembali berkunjung, serta memberikan dampak positif terhadap UMKM yang ditandai dengan pendapatan dan omzet penjual meningkat selama festival berlangsung

Kata Kunci: *Efektifitas, FJM, Media Promosi, Wini Ronan (G)*

LATAR BELAKANG

Pariwisata budaya di Indonesia menjadi bagian dari keberagaman budaya yang luas, mulai dari adat istiadat, suku, bahasa serta tradisi yang khas dari tiap wilayah. Keberagaman ini membuat Indonesia menjadi salah satu destinasi wisata budaya yang menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara (Marie dan Rintis, 2020). Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pelestarian budaya dan lingkungan (Hidayatullah, 2023).

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi yang mempunyai potensi wisata yang tersebar di beberapa kabupaten, termasuk Kabupaten Sikka (Selestia et al., 2025). Kabupaten Sikka memiliki potensi pariwisata yang beragam, mulai dari keindahan alam, kekayaan budaya, hingga potensi pertanian lokal (Tandafatu et al, 2025). Namun, potensi besar ini belum sepenuhnya dipahami oleh wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri. Dengan demikian, strategi promosi yang kreatif, terpadu, dan berdasarkan potensi lokal sangat diperlukan untuk meningkatkan daya tarik pariwisata Kabupaten Sikka secara berkelanjutan.

Salah satu langkah yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Sikka adalah mengadakan Festival Jelajah Maumere (FJM). Festival Jelajah Maumere merupakan acara tahunan yang dibuat sebagai sarana promosi Pariwisata Kabupaten Sikka, melestarikan kebudayaan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui partisipasi pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM), ekonomi kreatif serta memperkuat citra Maumere sebagai destinasi wisata utama di Pulau Flores.

Festival Jelajah Maumere tidak hanya menunjukkan atraksi seni dan budaya, tetapi juga memperkenalkan keunggulan daerah, termasuk Wini Ronan (G)

yang diakui sebagai pusat lumbung benih. “Wini Ronan (G)” (Lumbung Benih) di Kabupaten Sikka adalah sebuah filosofi hidup dari masyarakat Sikka yang memiliki pesan untuk hidup hemat dan selalu memiliki persediaan di masa depan. Wini Ronan (G) sebagai lumbung benih memiliki nilai strategis, tidak hanya dari aspek ketahanan pangan dan pertanian berkelanjutan, tetapi juga sebagai daya tarik wisata berbasis edukasi dan kearifan lokal. Melalui FJM, pemerintah daerah berusaha untuk mengemas promosi pariwisata dalam kegiatan yang bersifat partisipatif dan edukatif, yang melibatkan masyarakat setempat, pelaku usaha, dan stakeholder lainnya. Seluruh potensi itu kini ditata oleh Pemerintah Daerah Sikka untuk menarik wisatawan lokal maupun asing (Tandafatu et al., 2025). Berikut ini adalah data kunjungan wisatawan Festival Jelajah Maumere untuk tahun 2023–2025.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Festival Jelajah Maumere Tahun 2023-2025

Tahun	wisman	Wisnus	Total kunjungan	Keterangan
2023	4.568	39.244	43.812	Realisasi
2024	4.601	37.260	41.861	Realisasi (wisnus menurun 5 %)
2025	-	-	60.000	Target

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sikka

Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka berperan penting dalam mengembangkan potensi wisata budaya di Maumere dan sekitarnya. Dengan itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mengambil tradisi wisata budaya yang hampir punah, khususnya Wini Ronan (G) sebagai tradisi adat di jaman dahulu, sehingga perlu menggunakan media promosi yang tepat agar berdampak pada peningkatan wisatawan. Di sisi lain, integrasi sektor pariwisata dan pertanian melalui festival diharapkan dapat saling mendukung sehingga mampu meningkatkan citra daerah dan menambah pendapatan masyarakat. Namun, sejauh mana FJM sebagai media promosi Wini Ronan (G) masih perlu diteliti untuk mengetahui apakah tujuan promosi tersebut benar-benar tercapai.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif tentang tingkat keberhasilan serta berbagai kendala dalam pelaksanaan FJM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka dalam menyusun strategi promosi yang lebih efektif, berkelanjutan, dan

memanfaatkan potensi lokal secara optimal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian promosi pariwisata daerah yang terintegrasi dengan sektor lain, terutama sektor pertanian dan upaya pelestarian sumber daya lokal.

KAJIAN TEORITIS: *Grand Theory*

Efektivitas menunjukkan sejauh mana suatu tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Menurut Drucker, efektivitas berarti kemampuan untuk melakukan hal yang tepat (*doing the right things*), yaitu keberhasilan suatu program atau kegiatan dalam mencapai sasaran yang telah direncanakan. Dalam konteks kebijakan publik dan program pemerintah, efektivitas biasanya dilihat dari kesesuaian antara tujuan, proses pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh (Rena et al., 2025). Dalam penelitian ini, efektivitas pelaksanaan Festival Jelajah Maumere diartikan sebagai tingkat keberhasilan festival dalam menjalankan fungsi promosi Wini Ronan (G), terutama dalam meningkatkan citra destinasi, menarik minat wisatawan, serta memperkenalkan potensi lokal Kabupaten Sikka secara lebih luas.

Pelaksanaan program pariwisata merupakan tahap penerapan kebijakan dan perencanaan yang telah disusun oleh pemerintah daerah. Keberhasilan pelaksanaan program dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti komunikasi, ketersediaan sumber daya, sikap pelaksana, serta dukungan struktur birokrasi. Dalam pelaksanaan Festival Jelajah Maumere, kegiatan ini mencakup perencanaan acara, koordinasi antar pihak terkait, keterlibatan masyarakat lokal, serta dukungan anggaran dan sumber daya manusia dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka. Pelaksanaan yang baik diharapkan mampu menghasilkan festival yang menarik, tertata, dan berkelanjutan.

Festival merupakan salah satu bentuk kegiatan pariwisata yang dimanfaatkan sebagai media promosi daerah. Melalui festival, daya tarik destinasi dapat ditingkatkan dengan menampilkan budaya, hiburan, dan interaksi sosial bagi pengunjung. Selain itu, festival juga berperan dalam membentuk citra destinasi dan memperkuat identitas

lokal. Sebagai media promosi, festival memiliki kelebihan karena pesan yang disampaikan dapat diterima secara langsung dan memberikan kesan emosional kepada wisatawan. Melalui pertunjukan budaya, seni, serta pameran produk lokal, festival menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan potensi pariwisata suatu daerah.

Promosi pariwisata merupakan upaya yang dilakukan secara terencana untuk memberikan informasi, menarik perhatian, dan mengingatkan wisatawan tentang suatu destinasi. Promosi merupakan bagian dari strategi pemasaran yang bertujuan membangun kesadaran dan minat wisatawan. Dalam pariwisata, promosi tidak hanya bertujuan meningkatkan jumlah kunjungan, tetapi juga membangun citra destinasi. Citra destinasi menggambarkan kesan wisatawan terhadap suatu daerah. Oleh karena itu, FJM diharapkan dapat membentuk citra Wini Ronan (G) sebagai destinasi yang memiliki kekayaan budaya, keindahan alam, dan kearifan lokal yang khas.

Dinas Pariwisata sebagai lembaga pemerintah daerah memiliki peran penting dalam pengembangan dan promosi pariwisata. Peran tersebut meliputi perencanaan kebijakan, pelaksanaan kegiatan promosi, fasilitasi kegiatan pariwisata, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Dalam penyelenggaraan Festival Jelajah Maumere, Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka berperan sebagai penggagas, pengelola, dan pelaksana utama kegiatan. Keberhasilan festival sebagai media promosi sangat bergantung pada kemampuan dinas dalam mengelola kegiatan, bekerja sama dengan berbagai pihak, serta memanfaatkan media promosi secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, efektivitas pelaksanaan Festival Jelajah Maumere sebagai media promosi Wini Ronan (G) dapat dilihat dari sejauh mana tujuan promosi dapat tercapai. Indikator efektivitas antara lain tingkat partisipasi masyarakat dan pengunjung, peningkatan jumlah wisatawan, jangkauan promosi melalui media, serta perubahan pandangan atau citra terhadap destinasi. Dengan demikian, kajian teoretis ini menjadi dasar untuk menganalisis efektivitas Festival Jelajah Maumere sebagai media promosi pariwisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam efektivitas pelaksanaan Festival Jelajah Maumere sebagai media promosi Wini Ronan (G) yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur selama 4 bulan dari Bulan Agustus sampai Bulan Desember 2025.

Subjek penelitian adalah pelaksanaan Festival Jelajah Maumere sebagai media promosi pariwisata. Informan penelitian ditentukan secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan terhadap kegiatan festival, meliputi: Pejabat atau staf Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka, wisatawan, dan Tokoh Masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi (Nur dan Utami, 2022). Wawancara, untuk memperoleh informasi langsung mengenai efektivitas Festival Jelajah Maumere berdasarkan indikator pada Tabel 2. Observasi, untuk mengamati secara langsung jalannya kegiatan festival dan partisipasi masyarakat serta pengunjung. Dokumentasi, berupa foto, laporan kegiatan, data kunjungan wisatawan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan festival.

Tabel 2 Indikator Dalam Evaluasi Tentang Proses Efektivitas Pelaksanaan Festival Jelajah Maumere

No	Indikator	Sub indikator
1	Jumlah tingkat kunjungan wisatawan	1. Peningkatan jumlah wisatawan yang hadir pada festival 2. Minat wisatawan untuk mengunjungi Wini Ronan setelah festival 3. Dampak festival terhadap arus kunjungan wisata 4. Ketertarikan wisatawan untuk kembali berkunjung
2	Keterlibatan dalam pengetahuan produk (keterlibatan media sosial)	1. Akses wisatawan terhadap informasi Wini Ronan melalui media sosial 2. Tingkat pemahaman wisatawan terhadap daya tarik Wini Ronan 3. Partisipasi wisatawan dalam aktivitas promosi 4. Pengaruh media sosial dan festival terhadap pengetahuan
3	Kinerja finansial	1. Peningkatan pendapatan pelaku UMKM selama festival berlangsung 2. Dampak festival terhadap peningkatan penjualan produk wini ronan 3. Kontribusi festival terhadap pertumbuhan ekonomi lokal 4. Perubahan omzet penjual setelah mengikuti festival

4	Kepuasan wisatawan	1. Kepuasan wisatawan terhadap penyelenggaraan festival 2. Kepuasan terhadap promosi wini Ronan di dalam festival 3. Pengalaman positif wisatawan selama menghadiri festival 4. Kesesuaian harapan wisatawan dengan informasi tentang Wini Ronan
---	--------------------	---

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif, melalui tahapan: Reduksi data, yaitu memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian naratif, serta menarik kesimpulan, yaitu merumuskan hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Festival Jelajah Maumere (FJM) merupakan salah satu agenda pariwisata unggulan tahunan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Sikka melalui Dinas Pariwisata. Festival ini hadir sebagai wujud komitmen pemerintah daerah dalam menggali, merawat, sekaligus mempromosikan kekayaan budaya dan potensi alam Maumere dan wilayah Sikka secara lebih luas. Sebagai sebuah festival yang berorientasi pada pengembangan pariwisata berkelanjutan, Festival Jelajah Maumere tidak hanya menampilkan pertunjukan budaya seperti tarian tradisional, ritual adat, atau musik khas Sikka, tetapi juga mengintegrasikan berbagai potensi daerah lainnya.

Dalam konteks pariwisata daerah, Festival Jelajah Maumere memiliki peran strategis untuk memperkuat positioning Maumere dan Sikka sebagai destinasi yang unik, eksotis, serta memiliki kekayaan budaya yang otentik. Festival jelajah maumere menjadi salah satu strategi promosi yang efektif karena menyajikan pengalaman langsung kepada pengunjung. Wisatawan dapat berinteraksi dengan masyarakat lokal, menyaksikan praktik budaya secara nyata, serta menikmati produk dan kuliner khas yang mungkin tidak mereka temukan di tempat lain. Interaksi langsung inilah yang menjadi nilai tambah dalam promosi pariwisata berbasis event (Kotler (2016).

Salah satu produk lokal yang mendapatkan ruang promosi dalam pelaksanaan Festival Jelajah Maumere adalah Wini Ronan(G) (lumbung benih). Produk atau brand ini merupakan representasi kreativitas masyarakat Sikka yang mencerminkan nilai tradisi, kualitas lokal, dan identitas daerah. Wini Ronan(G) (baik berupa kuliner,

kerajinan, maupun produk khas daerah lainnya) menjadi bagian dari UMKM lokal yang mendapat kesempatan untuk tampil di hadapan publik dalam skala yang lebih besar melalui festival jelajah maumere.

Promosi Wini Ronan(G) melalui Festival Jelajah Maumere memiliki arti penting karena UMKM lokal umumnya memiliki keterbatasan dalam pemasaran. Dengan difasilitasi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sikka, Wini Ronan(G) mendapatkan wadah strategis untuk dikenal oleh lebih banyak orang, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang hadir dalam festival jelajah maumere. Keterlibatan dalam festival jelajah maumere membuka peluang bagi Wini Ronan(G) untuk memperluas jaringan konsumen, meningkatkan citra produk, dan memperkuat posisi di pasar lokal maupun regional.

1. Efektivitas FJM Sebagai Media Promosi Wini Ronan(G)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dalam hal ini panitia penyelenggara Festival Jelajah Maumere (FJM), peneliti menemukan bahwa salah satu aspek utama dari festival ini adalah menyasar kepada para wisatawan baik dalam maupun luar negeri yang fokus pada bagaimana upaya memberikan edukasi dan pengenalan wini ronan(G), baik bagi wisatawan maupun masyarakat lokal. Salah satu kegiatan edukasi utama Festival Jelajah Maumere adalah pameran terkait proses wini ronan (G) pengunjung berkesempatan untuk merasakan langsung proses pengerjaan yang menampilkan seluruh tahapan produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik pengolahan tradisional, hingga filosofi yang melatarbelakanginya.

2. Efektivitas Festival dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada Festival Jelajah Maumere merupakan salah satu indikator utama efektivitas festival sebagai media promosi. Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata menunjukkan adanya lonjakan kunjungan dibandingkan tahun sebelumnya. Fenomena ini tercermin dari antrean registrasi yang memanjang sejak hari pertama festival, meningkatnya tingkat hunian homestay, serta bertambahnya jumlah kendaraan wisatawan yang masuk ke kawasan festival. Peningkatan kunjungan ini dapat dianalisis dari perspektif teori pemasaran destinasi

(*destination marketing*), di mana event budaya seperti FJM berperan sebagai “trigger point” yang mampu membangkitkan minat wisatawan.

Tokoh masyarakat juga menegaskan bahwa aktivitas masyarakat mengalami peningkatan intensitas selama festival jelajah maumere. Berdasarkan hasil wawancara dari tokoh masyarakat menjelaskan bahwa sebelum adanya festival, kunjungan ke Wini Ronan(G) relatif rendah karena kurangnya eksposur. Namun saat festival berlangsung, terjadi perubahan drastis: lebih banyak orang datang, banyak yang bertanya, dan beberapa langsung melakukan perjalanan ke Wini Ronan(G).

3. Keterlibatan dan Pengetahuan Wisatawan melalui Media Sosial

Dalam konteks FJM, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan citra positif terhadap destinasi Wini Ronan(G). Konten yang diunggah selama festival, seperti video Wini Ronan(G), foto kegiatan budaya, serta penjelasan mengenai nilai sejarah dan keunikan lokal, memberikan gambaran visual dan narasi yang mampu membangun daya tarik emosional bagi calon wisatawan (Febria & Berlintina2020). Kepala Dinas menjelaskan bahwa akun resmi Dinas Pariwisata dan jejaring festival aktif mengunggah konten mengenai Wini Ronan(G), termasuk foto, video, peta akses, hingga cuplikan kegiatan festival.

Setelah mendapatkan informasi dari media sosial dan festival, pemahaman wisatawan tentang nilai budaya Wini Ronan(G) semakin meningkat. Kepala Dinas menjelaskan bahwa materi promosi yang disajikan di festival seperti narasi budaya, foto-foto edukatif, dan penjelasan langsung dari pemandu berhasil memberikan wawasan mendalam kepada pengunjung. Wisatawan tidak hanya melihat produk, tetapi juga memahami nilai historis dan sosial yang melekat pada setiap produk budaya Wini Ronan(G), tokoh masyarakat menyebutkan bahwa wisatawan semakin memahami keunikan Wini Ronan(G) setelah mendengar cerita langsung dari warga atau menyaksikan demonstrasi budaya.

4. Dampak Festival terhadap Kinerja Finansial UMKM Wini Ronan(G)

Festival Jelajah Maumere (FJM) tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan budaya dan media promosi pariwisata, tetapi juga menjadi katalis penting dalam meningkatkan pendapatan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sikka,

termasuk UMKM yang berasal dari Wini Ronan(G). kepala Dinas menyebutkan bahwa selama festival jelajah maumere berlangsung, transaksi UMKM meningkat signifikan.

Produk makanan tradisional dan kerajinan lokal menjadi yang paling diminat, tokoh masyarakat mengatakan bahwa penjual merasakan peningkatan pendapatan yang jauh lebih besar dibandingkan hari-hari biasa. Faktor yang memengaruhi hal ini antara lain tingginya jumlah pengunjung, adanya promosi langsung pada produk, serta meningkatnya daya tarik wisata melalui festival.

Selain dampak langsung, festival jelajah maumere juga menimbulkan efek berganda. Kehadiran pengunjung dalam jumlah besar meningkatkan permintaan terhadap berbagai layanan pendukung, seperti transportasi, akomodasi, dan kuliner. Hotel, homestay, restoran, serta pedagang makanan di sekitar lokasi festival biasanya mengalami peningkatan pelanggan. Tidak hanya itu, sektor jasa kreatif seperti event organizer, musisi, fotografer, dan dekorator turut memperoleh peluang kerja tambahan. Aktivitas ekonomi yang meningkat ini kemudian menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, menciptakan siklus ekonomi yang lebih luas dan berkesinambungan.

5. Tingkat Kepuasan Wisatawan

Tingkat kepuasan wisatawan terhadap penyelenggaraan festival menunjukkan bahwa acara tersebut berhasil memberikan pengalaman yang positif dan berkesan (Wilantari, 2023). Wisatawan secara umum mengapresiasi festival karena mampu menghadirkan rangkaian kegiatan yang menarik, terorganisasi dengan baik, dan menawarkan suasana yang berbeda dari aktivitas sehari-hari. Banyak masyarakat menilai bahwa festival menjadi ajang hiburan yang menyenangkan sekaligus memberikan kesempatan untuk mengenal lebih dekat potensi lokal, baik dari segi budaya, kuliner, maupun kerajinan masyarakat setempat.

Salah satu aspek yang paling diapresiasi wisatawan adalah kelancaran dan profesionalitas pelaksanaan acara. Pengelolaan jadwal yang teratur, fasilitas yang memadai, serta penataan lokasi festival yang tertib memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Wisatawan merasakan bahwa panitia mampu mengatur arus pengunjung dengan baik sehingga kegiatan dapat dinikmati tanpa hambatan berarti. Selain itu,

keberadaan petugas yang responsif dan ramah turut memberikan rasa aman dan terbantu bagi para pengunjung.

Pengalaman positif yang dirasakan wisatawan selama festival menjadi salah satu indikator penting keberhasilan penyelenggaraan acara, sekaligus mempengaruhi efektivitas promosi daerah. Kepala Dinas menjelaskan bahwa, wisatawan memberikan apresiasi yang sangat baik terhadap berbagai aspek yang disuguhkan dalam festival, tokoh masyarakat menjelaskan bahwa, banyak wisatawan merasa terkesan dengan keramahan warga dan pengalaman budaya yang mereka dapatkan. Hal ini memperkuat citra Kabupaten Sikka sebagai destinasi wisata budaya yang ramah dan otentik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Festival tidak hanya berfungsi sebagai ajang hiburan dan pertunjukan budaya, tetapi juga menjadi media promosi yang efektif untuk produk lokal, khususnya Wini Ronan(G). Festival Jelajah Maumere terbukti efektif dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, serta menciptakan ketertarikan untuk kembali berkunjung. Penggunaan media sosial sebagai pendukung promosi festival juga memperkuat pengetahuan wisatawan dan memperluas jangkauan informasi mengenai Wini Ronan(G), sehingga kombinasi antara pengalaman langsung dan promosi digital menghasilkan pemahaman yang utuh dan minat yang tinggi terhadap produk lokal.

Dari sisi ekonomi, festival memberikan dampak positif yang signifikan terhadap UMKM. Pendapatan dan omzet penjual meningkat selama festival berlangsung, peluang jaringan bisnis terbuka, dan efek berganda ekonomi lokal semakin terasa melalui peningkatan permintaan di sektor transportasi, kuliner, penginapan, serta jasa kreatif. Hal ini menegaskan bahwa festival bukan hanya sarana promosi, tetapi juga instrumen pembangunan ekonomi. Selain itu, tingkat kepuasan wisatawan yang tinggi menunjukkan bahwa festival berhasil menciptakan pengalaman berkesan, informasi yang disampaikan sesuai dengan realita lapangan, dan interaksi sosial yang hangat meningkatkan persepsi positif terhadap Kabupaten Sikka.

Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan Festival Jelajah Maumere agar kegiatan ini dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memiliki dampak promosi yang optimal. Perencanaan yang matang, jadwal yang konsisten, serta konsep acara yang inovatif perlu diperhatikan agar festival semakin menarik bagi wisatawan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*), agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Festival Jelajah Maumere sebagai media promosi pariwisata.

DAFTAR REFERENSI

- Febria, L., & Berlintina, L. (2020). Kredibilitas Selebriti Mikro pada Niat Beli Produk di Media Sosial. *REVENUE : Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(2), 155–169. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/RJMBI%0Atargetnya>
- Kotler, K. (2016). Unlocking the power of integrated marketing communications: How integrated is your IMC program. *Journal of Advertising*, 45(3), 286–301. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrX.mwQeEFpJgIAYEbLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=
- Marie & Rintis. (2020). Analisis Faktor Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Tingkat Penginapan Hotel Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata pada Industri Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(3), 157–165. <https://jurnalpariwisata.iptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/1413/195>
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan Langkah Penelitian Antropologi : Sebuah Literature Review. *Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 1–25. <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/adrsb/index>
- Rena Setiana Primawati, Anie Kristiani, Hilmiy I. R. (2025.). Buku Ajar *Media Komunikasi*. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Media
- Selastia, Fitri, Yuni Shara, Y. N. (2025). EKSPLORASI KEINDAHAN LABUAN BAJO SEBAGAI SURGA YANG TERSEMBUNYI DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT). *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2813–2822. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>

- Tandafatu, Michael Rudolfus Sawu, D. S. M. P. (2025). Potensi Budaya Dan Tradisi Desa Wisata Umata Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Sikka. *Projemen Unipa*, 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.59603/projemen.v12i1.669>
- Wilantari, A. (2023). CITY BRANDING FESTIVAL BUDAYA ISEN MULANG SEBAGAI KOMUNIKASI PARIWISATA. *Jurnal Ilmu Agama Dan Budaya Hindu*, 21(1), 64–78. <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/tampung-penyang>